

**TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN
PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT
PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR
(PPLP) DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) DIY

Disusun Oleh:

Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Agus Sumhendartin S., M.Pd.
NIP. 195812171988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ednanda Brian Purnama
NIM : 14601241070
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Agustus 2019
Yang Menyatakan,



Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) DIY

Disusun Oleh:

Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Agus Sumhendartin S., M.Pd.

Ketua Penguji

Tri Ani Hastuti, M.Pd.

Sekretaris Penguji

Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.

Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

23-8-2019

26-8-2019

23/8/2019

Yogyakarta, Agustus 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kolose 3:23)
2. Ketika kamu akan menyerah maka ingatlah alasanmu mengawalinya kemudian teruskanlah untuk menyelesaikannya (Wahyu Tristanto)
3. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Confusius)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Puji syukur kepada Tuhan Yesus, kupersembahkan karya kecilku ini untuk :

1. Untuk kedua orangtua saya tercinta, Bapak Edy dan Bu Yayuk yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikanmu, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku.
2. Adik saya Nike dan Odi yang selalu memberi semangat dan dukungan

**TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN
PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT
PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR
(PPLP) DIY**

Oleh:
Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen tersebut telah diujicobakan pada 11 atlet, didapatkan 2 butir butir tidak valid (33 butir valid) dan reliabilitas sebesar 0,981. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY yang berjumlah 33 atlet, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,12% (4 atlet), “rendah” sebesar 21,21% (7 atlet), “cukup” sebesar 30,30% (10 atlet), “tinggi” sebesar 30,30% (10 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet).

Kata kunci: *kepuasan atlet, sarana dan prasarana olahraga, PPLP DIY*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Tuhan Yesus atas kasih karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Agus Sumhendartin, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Kepala Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Staf dan atlet Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kekasih yang terkasih Sella, yang selalu memberikan semangat dan dorongan tak kenal lelah untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini sehingga bisa terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua teman-teman PJKR yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019
Penulis,



Ednanda Brian Purnama
NIM.14601241070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	7
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Kepuasan.....	9
2. Kualitas Layanan.....	15
3. Sarana dan Prasarana Olahraga	18
4. Hakikat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir.....	32
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Faktor Keandalan	44

2. Faktor Daya Tanggap	46
3. Faktor Jaminan	47
4. Faktor Empati	49
5. Faktor Berwujud.....	51
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	62
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY	43
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan.....	45
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap	47
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan.....	49
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati	51
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian	35
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket.....	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	37
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen	39
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	40
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 7. Norma Penilaian.....	41
Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY	42
Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY	43
Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan	44
Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan.....	45
Tabel 12. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap.....	46
Tabel 13. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap	46
Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan.....	48
Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan	48
Tabel 16. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati.....	50

Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati	50
Tabel 18. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud	52
Tabel 19. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga	69
Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	70
Lampiran 3. Surat Hasil Validasi Instrumen.....	71
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	72
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	73
Lampiran 6. Instrumen Uji Coba	74
Lampiran 7. Data Uji Coba	78
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
Lampiran 9. Tabel r.....	81
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	82
Lampiran 11. Data Penelitian.....	85
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	87
Lampiran 13. Data Atlet PPLP DIY	91
Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	93
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu wujud dari upaya peningkatan kualitas manusia yang bertujuan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Di lain sisi prestasi dalam bidang olahraga merupakan salah satu tolok ukur suatu kemajuan bangsa yang mempunyai peran sangat penting bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Proses pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga tersebut tentunya membutuhkan atlet-atlet yang memiliki potensi yang tinggi. Untuk mendapatkan atlet berpotensi maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan prestasi pada usia produktif yakni tingkat usia sekolah. Berdasarkan arah tersebut di atas, maka pemerintah mendirikan model pembinaan di kalangan pelajar yang disebut dengan Diklat pelajar. Di beberapa propinsi di Indonesia dengan objek sasaran pelajar terutama siswa yang disebut dengan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). PPLP adalah sumber daya manusia yang paling tepat untuk menjadi sasaran mencari cikal bakal munculnya atlet berprestasi di masa yang akan datang (Putra, Siswandari, & Purnama, 2018: 30)

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga yang integral melalui kombinasi antara pembinaan prestasi dengan jalur pendidikan formal di sekolah. Sistem ini memiliki posisi strategis dalam meletakkan pondasi pembangunan prestasi

olahraga di Indonesia pada usia potensial (*the golden age*) dalam rangka pengembangan bakat siswa di bidang olahraga. Satu mata rantai dari pembinaan olahraga usia dini adalah pembibitan olahraga. Memperhatikan teori piramida pembinaan olahraga, maka pembibitan olahraga melalui sentra-sentra olahraga seperti PPLP merupakan pondasi ulama pembinaan olahraga yang harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta negara dalam percaturan olahraga internasional.

Kecenderungan makin menurunnya minat dan keinginan masyarakat, serta prestasi para atlet olahraga merupakan hal yang memprihatinkan. Sejalan dengan itu, perlu segera dilakukan upaya untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan masalah di dalam masyarakat yang melatarbelakangi terjadinya kondisi tersebut. Langkah yang paling mudah dilakukan adalah melalui pengumpulan dan pengkajian berbagai indikator olahraga dengan melihat dari berbagai aspek. Pada publikasi ini akan dilihat beberapa aspek yang berkaitan dengan keolahragaan, yaitu: tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga, fasilitas olahraga, prestasi olahraga, dan PPLP (Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar).

Salah satu tempat pembibitan dan pembinaan olahraga bagi para atlet muda yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga di Indonesia adalah Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP). Berdasarkan data profil kepemudaan dan keolahragaan yang bersumber dari Kemenpora, jumlah atlet pada tahun 2009 yang dibina PPLP dan tersebar di 33 provinsi adalah sebesar 1.710 orang terdiri dari 1.097 laki-laki dan 613 perempuan. Dari seluruh cabang

olahraga yang ada di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), cabang olahraga yang banyak ditekuni atlet adalah atletik, pencak silat, sepak takraw, dan sepak bola.

Pada umumnya sarana dan prasarana yang tersedia di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah gedung asrama sebagai tempat menginap para atlet pelajar, gedung sekolah sebagai tempat mereka menuntut ilmu, lapangan olahraga, dan peralatan olahraga yang dapat menunjang selama mereka berlatih. Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang ada di Yogyakarta terletak di Jalan Sorowajan Baru No1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data profil Dispora DIY, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang ada di DIY Tahun 2018 memiliki 5 cabang olahraga, diantaranya Panahan, Atletik, Pencak silat, Bolavoli pantai dan Balap sepeda. Jumlah atlet yang ada yaitu 33 atlet yang terdiri atas 17 laki-laki dan 16 perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY memiliki sarana dan prasarana berupa mes/gedung asrama bagi atlet, dapur, peralatan latihan sesuai cabang olahraga, lapangan bolavoli pasir, lapangan tenis, dan halaman sebagai tempat latihan fisik di pagi hari.

Selain pelatih dalam setiap cabang olahraga untuk mendidik dan membina para atlet dalam ‘mengasah’ dan meningkatkan potensi diri para atlet, untuk itu dibutuhkan sarana prasarana pendukung, baik sarana pendukung latihan atlet maupun yang secara tidak langsung yang dapat memotivasi mental dan kemauan para atlet untuk berlatih. Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu

faktor penentuan terhadap peningkatan prestasi atlet, maka persyaratan sarana dan prasarana olahraga yang ada haruslah mempunyai standar yang jelas. Penggunaan sarana dan prasarana yang baik tentunya akan menunjang atlet untuk dapat berlatih secara maksimal. Namun pada umumnya atlet-atlet berada di daerah pelosok sangat membutuhkan atau kekurangan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Sementara di sisi lain pemerintah dalam hal ini Dispora tidak berdaya dengan banyaknya pengajuan penambahan maupun perbaikan sarana dan prasarana olahraga yang ada, mengingat terbatasnya anggaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY masih kurang maksimal, sehingga ketika peneliti melakukan wawancara singkat kepada atlet banyak yang mengeluh tentang kondisi tersebut. Terkait dengan kondisi sarana dan prasarana di PPLP. Jatmoko (2017: 1) dalam hasil penelitiannya di PPLP Riau menunjukkan diketahui peran Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Riau sebagai pendukung dan fasilitator membina para atlet pelajar melalui bantuan alat-alat olahraga, tenaga pelatih atau guru olahraga dan uang insentif kepada pelatih dan atlet. Selain itu, dalam rangka meningkatkan prestasi para atlet olahraga, PPLP sebagai tempat pembinaan dan latihan olahraga pelajar memerlukan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Hal ini penting mengingat sarana dan prasarana olahraga sangat dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan atlet tersebut dalam mencapai prestasi.

Pemeliharaan, perawatan sarana dan prasarana olahraga sudah cukup. Ini terlihat dari kebersihan dan keteraturan keadaan asrama Pemusatan Pendidikan

dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Bangunan asrama memakai sistem bertingkat 2 (dua) sehingga halaman atau pekarangan asrama dapat dimanfaatkan untuk atlet latihan dan bermain. Akan tetapi prasarana Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY terhadap latihan belum sepenuhnya baik, artinya prasarana latihan yang mendukung hanya 60% saja dari keseluruhan cabang olahraga yang ada. Peralatan menunjang yang lain belum memadai seperti *weight training* yang masih minim atau peralatan lain penunjang latihan terutama pemanfaatan alat bantú latihan yang kurang standar.

Padahal untuk pengelolaan prasarana dan sarana di Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dapat diartikan sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana yang dipergunakan dalam penyelenggaraan Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) wajib memenuhi jenis, jumlah dan standar Nasional.
2. Standarisasi prasarana dan sarana olahraga yang dipergunakan untuk Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) harus disesuaikan dengan standar Nasional.

Hal di atas, maka lembaga seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap cabang olahraga mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembinaan atlet potensial. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di lembaga tersebut, maka seorang pelatih dan atlet akan terkendala dalam penyampaian program latihan maupun penerima materi latihan. Dengan demikian di suatu lembaga pembinaan atlet seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan

pembinaan atlet dan dapat berjalan sesuai target yang ada. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Jumlah sarpras yang kurang dan minim dibandingkan dengan jumlah atlet yang ada.
2. Banyak atlet yang mengeluh tentang peralatan latihan yang kondisinya kurang baik.
3. Kurangnya pembaharuan alat olahraga sebagai penunjang prestasi atlet.
4. Belum diketahuinya tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan supaya penelitian ini lebih fokus, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini hanya mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY .

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY.
 - b. Dapat dijadikan kajian tentang persamaan dan perbedaan sarana dan prasarana di lokasi yang berbeda.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi instansi yang berwenang, dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam peningkatan sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) di tahun mendatang.
 - b. Bagi pelatih, menjadi evaluasi dan motivasi dalam memberikan materi latihan kepada atlet/siswanya.

- c. Bagi atlet, meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan berlatih, merasa aman, nyaman, senang, dan semangat dalam berlatih.
- d. Bagi Penulis, menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Setiap individu pasti memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu, semakin memadai sarana dan prasarana, maka semakin tinggi tingkat kepuasannya, dan begitu pula sebaliknya. Setiap orang selalu terdorong untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Bila mana tujuan tersebut tercapai, maka kemungkinan akan memperoleh kepuasan (Lupiyoadi, 2004: 92).

Jika dilihat dari kosa katanya, kata “kepuasan” atau “*satisfaction*” berasal dari bahasa Latin “*satis*” yang artinya cukup baik, memadai dan “*fasio*” yang artinya melakukan atau membuat. Secara sederhana kepuasan dapat diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu yang memadai” (Tjiptono, 2006: 339). Pendapat lain, Zeithaml dkk., (2006: 110) mendefinisikan kepuasan yaitu: “*Satisfaction is the customer's evaluation of a product or service in terms of whether that product or services has meet the customer's needs and expectations*”. Artinya kepuasan adalah hasil evaluasi dari konsumen terhadap produk atau jasa di mana produk atau jasa tersebut telah sesuai dengan apa yang konsumen butuhkan dan sesuai dengan harapan mereka. Apabila jasa yang diterima sesuai atau bahkan melebihi harapan, maka pelanggan akan puas. Namun

sebaliknya, apabila jasa yang ia terima tidak sesuai dengan yang ia harapkan, maka ia akan kecewa atau tidak puas.

Supranto (2006: 42), menyatakan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi kepuasan merupakan suatu perasaan yang diperoleh setelah mendapatkan hasil dalam hal ini barang atau jasa sesuai dengan harapan yang dimiliki. Tjiptono (2006: 351) menyebutkan bahwa kepuasan konsumen adalah hasil yang dirasakan oleh pembeli yang mengalami kinerja sebuah perusahaan yang sesuai dengan harapannya. Dalam hal ini, pelanggan akan mendapatkan rasa puas apabila layanan yang diberikan oleh penyelenggara layanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Sebaliknya, pelanggan tidak akan merasa puas apabila layanan yang menjadi kebutuhannya tidak sesuai dengan harapan.

Kotler (2000: 56) menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang berasal dari perbandingan antara kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dengan harapan-harapannya. Jika kenyataan lebih dari yang diharapkan, maka layanan dapat dikatakan bermutu sedangkan jika kenyataan kurang dari yang diharapkan, maka layanan dikatakan tidak bermutu. Apabila kenyataan sama dengan harapan, maka layanan disebut memuaskan. Dengan demikian *service quality* dapat didefinisikan sebagai jauhnya perbedaan antara kenyataan dan harapan konsumen atas layanan yang mereka terima (Lupiyoadi, 2004). Bila kepuasan konsumen terhadap barang/jasa jauh di bawah apa yang diharapkan, maka konsumen akan kehilangan minat terhadap produsen/penyedia jasa dalam hal ini adalah sekolah sepak bola. Demikian pula

sebaliknya, jika barang/jasa yang mereka nikmati memenuhi/melebihi tingkat kepentingannya, maka konsumen akan cenderung memakai lagi barang/jasa tersebut (Kotler, 2000).

Kepuasan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan yang ditampilkan dalam sikap positif dalam berbagai kegiatan dan tanggapannya menghadapi lingkungan luar. Lupiyoadi (2004: 192), menyatakan bahwa kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan yang diharapkan. Tjiptono (2000: 50), menyatakan bahwa “Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja produk (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya.” Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja (kualitas) yang dirasakan (*perceived performance*) dan harapan (*expectations*). Jika kualitas di bawah harapan, pelanggan akan tidak puas, kalau kualitas sesuai harapan, pelanggan akan puas. Apabila kualitas melampaui harapan, pelanggan akan sangat puas, senang, atau bahagia.

Pendapat ini juga disepakati oleh Band dalam Musanto (2004: 125) yang mengatakan kepuasan pelanggan merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari pelanggan dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya pembelian ulang atau kesetiaan yang berlanjut. Mowen dalam Musanto, (2004: 125) menambahkan bahwa kunci terciptanya kepuasan pelanggan terletak pada kinerja yang ditunjukkan oleh agen yang diartikan sebagai kualitas agen tersebut. Dari hal ini semakin menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan sangat

berhubungan erat dengan kualitas layanan maupun kualitas produk dari penyedia layanan.

Beberapa pengertian di atas semakin diperkuat pula oleh pendapat Irawan (2002: 2) bahwa pelanggan yang puas adalah pelanggan yang mendapat *value* pemasok, produsen atau penyedia jasa. *Value* ini berasal dari produk, pelayanan, sistem atau yang sesuatu yang bersifat emosi. Kalau pelanggan mengatakan bahwa *value* adalah produk yang berkualitas, maka kepuasan pelanggan akan didapat melalui produk yang berkualitas. Kalau *value* bagi pelanggan adalah kenyamanan, maka kepuasan akan datang apabila pelayanan yang diperoleh benar-benar nyaman. Kalau *value* bagi pelanggan adalah harga yang murah, maka pelanggan akan puas kepada produsen yang memberikan harga yang paling kompetitif.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan itu akan terwujud melalui hubungan positif antara harapan pelanggan terhadap kualitas/kinerja sebuah produk yang diberikan oleh produsen. Semakin besar kualitas/kinerja produk yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan, akan semakin besar pula kepuasan pelanggannya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan

Kepuasan seorang pelanggan atau pengguna jasa tidak akan didapatkan begitu saja dan dengan kadar yang tidak sama antara pengguna jasa pelayanan yang satu dengan yang lainnya, hal ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan/pengguna jasa. Perlu diketahui faktor-

faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kepuasaan yang didapat oleh para pelanggan jasa.

Moenir dalam Yulairmi & Putu, (2007: 16), menyatakan bahwa agar layanan dapat memuaskan orang atau sekelompok orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok, yaitu; (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang seharusnya diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, dan (4) keramah-tamahan. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan adalah kepuasan yang berasal dari kesadaran para petugas yang berkecimpung di dalam layanan tersebut. Faktor aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan layanan. Faktor organisasi yang menjalankan sistem pelayanan juga memiliki pengaruh yang penting terhadap kepuasan pelanggan. Selain itu juga faktor ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang layanan untuk memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk yang diinginkan. Supranto, (2006: 237) menyatakan dapat dispesifikan dari teori jasa, pelayanan, dan kepuasan pelanggan maka dihasilkan faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan adalah:

1) Faktor keandalan (*reliability*)

Keandalan adalah kemampuan penyedia layanan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan konsisten dan terpercaya. Kepuasan pelanggan akan terpenuhi apabila kualitas produk/jasa yang diberikan sesuai dengan janjinya kepada para pelanggan.

2) Faktor ketanggapan (*responsiveness*)

Ketanggapan adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula.

3) Faktor keyakinan (*confidence*)

Keyakinan adalah pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan atau “assurance”. Jadi, pelanggan akan merasa puas apabila ada jaminan terhadap kualitas layanan yang diberikan penyedia jasa maupun terhadap keamanan barang yang dibawa pelanggan.

4) Faktor empati (*emphaty*)

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena kepuasan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa nyaman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan.

5) Faktor berwujud (*tangible*)

Berwujud adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personel dan media komunikasi. Faktor ini juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasaan pelanggan, karena semakin baik kualitas dari fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pemberian jasa akan semakin baik pula tingkat kepuasan pelanggan.

Tjiptono (2006: 25), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, yaitu keanekaragaman produk (*feature*), keandalan (*reliability*), kesesuaian (*conformance*), daya tahan (*durability*), berujud (*tangibles*), jaminan (*assurance*).

- 1) Keanekaragaman produk (*feature*) adalah keanekaragaman alat-alat olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana dengan baik di sekolah.
- 2) Keandalan (*reliability*) adalah kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan ditunjang dengan tenaga pendidik yang telah sertifikasi.
- 3) Kesesuaian (*conformance*) adalah kegunaan masing-masing peralatan olahraga dalam tiap cabang olahraga.
- 4) Daya tahan (*durability*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam pemakaian pada tiap pembelajaran pendidikan jasmani dapat memiliki nilai umur yang cukup lama.
- 5) Berujud (*Tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik yang dapat diandalkan keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal ini meliputi fasilitas fisik (contoh: gedung, gudang dan lain-lain).
- 6) Jaminan (*Assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pemakainya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang dimensi kualitas pelayanan, dapat disimpulkan beberapa dimensi yang kredibel yaitu dengan memenuhi syarat agar sebuah pelayanan memungkinkan untuk menimbulkan kepuasan pelanggan. Adapun dimensi-dimensi tersebut yaitu: *tangibles* atau bukti fisik, *reliability* atau keandalan *responsiveness* atau ketanggapan, *assurance* atau jaminan/kepastian, *empathy* atau kepedulian.

2. Kualitas Layanan

Analisis kualitas pelayanan ini adalah suatu metode deskriptif guna menggambarkan tingkat kepuasan pelanggan. Metode ini dikembangkan tahun 1985 oleh A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry lewat

artikel di *Journal of Marketing*. Gaspersz (2006: 1), menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Kotler (2000: 139), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan layanan adalah “suatu tindakan atau perbuatan yang tidak berwujud mana sebuah kelompok bisa menawarkannya pada kelompok lain dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun”. Kualitas jasa atau kualitas pelayanan adalah perbandingan antara harapan dari pelanggan atas kenyataan pelayanan yang diterima

Lima dimensi pokok kualitas layanan menurut Zeithaml, dkk., (2006: 117) tersebut adalah:

- a. Kehandalan: kemampuan untuk memberikan pelayanan dengan akurat dan dapat dipercaya.
- b. Daya Tanggap: keinginan untuk membantu pelanggan dan memberikan pelayanan dengan cepat.
- c. Jaminan: pengetahuan dan keramahan pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada pelanggan.
- d. Empati: perhatian khusus yang diberikan kepada pelanggan.
- e. Bukti Fisik: penampilan dari fasilitas fisik, peralatan dan pegawai.

Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tangkilisan, 2005: 209). Pelayanan yang baik dan memuaskan akan berdampak positif pada masyarakat, antara lain: (1) Masyarakat menghargai korps pegawai, (2) Masyarakat patuh terhadap aturan-aturan layanan, (3) Masyarakat bangga terhadap pegawai, (4) Adanya kegairahan usaha dalam masyarakat, (5) Adanya peningkatan dan pengembangan dalam masyarakat menuju segera tercapainya masyarakat adil dan makmur. Dampak positif tersebut akan muncul apabila pelayanan yang ada telah benar-benar memuaskan dan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian pelayanan seperti itu bisa

disebut pelayanan yang berkualitas. Dari pengertian tersebut juga dapat diperluas berdasarkan definisi pelayanan menurut Supranto (2006: 227) sebagai berikut: “Pelayanan merupakan suatu kinerja penampilan, tidak berwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan daripada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengkonsumsi jasa tersebut.

Karakteristik kualitas menurut Tjiptono (2006: 13) yaitu karakteristik *output* dari suatu proses yang penting bagi pelanggan. Karakteristik kualitas menuntut pemahaman mengenai pelanggan dalam segala hal. Ada beberapa pakar yang menyatakan kriteria pokok yang menentukan dalam penilaian kualitas jasa, yaitu menurut Gronroos yang dikutip Tjiptono (2006: 14-15) bahwa kriteria kualitas jasa yaitu *outcome-related*, *process-related*, dan *image-related criteria*. Sementara itu Zeithaml, Berry, & Parasuraman yang dikutip Tjiptono (2006: 14) mengidentifikasi kualitas jasa menjadi lima pokok dimensi dalam penilaian yang berkaitan tentang kualitas jasa, yaitu:

- a. Bukti langsung (*tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (*reability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan.
- c. Daya tanggap (*responsiveness*), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- d. Jaminan (*assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu-raguan.
- e. *Emphaty*, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

Kualitas layanan mengacu pada penilaian-penilaian pelanggan tentang inti pelayanan, yaitu si pemberi pelayanan itu sendiri atau keseluruhan organisasi pelayanan, sebagian besar masyarakat sekarang mulai menampakkan tuntutan

terhadap pelayanan prima, bukan lagi sekedar membutuhkan produk yang bermutu tetapi mereka lebih senang menikmati kenyamanan pelayanan (Tasunar, 2006: 44).

Selain itu kualitas menjadi sebuah kata kunci bagi sebuah penyedia jasa yang harus dikerjakan dengan baik dan teliti. Aplikasi sebuah kualitas sebagai sifat maupun sebagai penampilan sebuah produk atau kinerja merupakan strategi utama dari perusahaan atau instansi penyedia barang/jasa dalam meraih keunggulan yang berkesinambungan untuk menjaga eksistensinya. Keunggulan suatu produk jasa tergantung dari keunikan dan kualitas yang ditampilkan oleh penyedia jasa tersebut, telah sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan atau pengguna layanan jasa tersebut.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan adalah suatu bentuk kinerja atau upaya untuk melayani orang lain/pelanggan, yang tidak berwujud dan juga tidak bisa dimiliki tetapi bisa dirasakan dan memberikan kepuasaan kepada pelanggan pengguna layanan.

3. Sarana dan Prasarana Olahraga

a. Sarana

Wirjasantoso dalam Sidharta, (2014: 36), menjelaskan alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Mulyasa dalam (Susilo, 2007: 185) menjelaskan tujuan

pemanfaatan sarana dan prasarana adalah memberikan kontribusi yang optimal pada jalannya proses pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar kegiatan latihan terlaksana dengan lancar dan efektif. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi semua, sehingga akan betah berada di lingkungan tersebut.

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium (Yudi, 2012: 3). Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa, sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat olahraga adalah alat yang digunakan dalam olahraga, misalnya bola untuk bermain basket, bolavoli, sepakbola. Berdasarkan pengertian sarana yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana olahraga merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan latihan yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya bola, raket, net, dan lain-lain.

b. Prasarana

Secara Etimologis (bahasa) Prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Yudi, 2012: 3). Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam latihan, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan latihan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan latihan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

Fasilitas olahraga merupakan kelengkapan-kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan olahraga pendidikan. Jadi penyediaan fasilitas terbuka merupakan dasar kebutuhan pokok dari perencanaan

olahraga. Karena olahraga diakui memiliki nilai yang positif, jika kebutuhan akan fasilitas olahraga ini tidak dipenuhi, kemungkinan anak akan melakukan kegiatan yang menjurus ke arah negatif (Soepartono, 2000: 9).

Soepartono (2000: 5), menjelaskan bahwa prasarana olahraga adalah sesuatu yang merupakan penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. Depdiknas (2003: 893), menyatakan bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana, yang dapat dipergunakan oleh pelatih dalam pelaksanaan latihan. Lebih lanjut Soepartono (2000: 11), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang ada, pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapatkan perhatian dari pihak sekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi terhambat.
- 2) keadaan ekonomi sekolah, keadaan ekonomi yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan sekolah, sementara bidang pendidikan yang lain juga membutuhkan dana dalam pelaksanaan belajar mengajar.
- 3) jumlah peserta didik, jumlah yang terlalu banyak yang tidak sebanding dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan jasmani.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam

proses pembelajaran pendidikan jasmani yang mudah dipindah-pindahkan. Contoh: bolabasket, pemukul, tongkat, balok, bet, raket, *shuttle cock*, dan lain-lain sedangkan prasarana atau perkakas adalah sesuatu benda yang sulit digerakan pada saat digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani ataupun tidak yang mudah dipindahkan dan sifatnya semi permanen. contoh: lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

c. Ketentuan Sarana dan Prasarana Olahraga

- 1) Berdasarkan PP 89 ayat 2 Tahun 2007
 - a) ruang dan tempat berolahraga yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga;
 - b) lingkungan yang terbebas dari polusi air, udara, dan suara;
 - c) keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan bangunan;
 - d) keamanan yang dinyatakan dengan terpenuhinya persyaratan sistem pengamanan;
 - e) kesehatan yang dinyatakan dengan tersedianya perlengkapan medik dan kebersihan.
- 2) Berdasarkan PP 89 ayat 3 Tahun 2007
 - a) perlengkapan dan peralatan yang sesuai persyaratan teknis cabang olahraga;
 - b) keselamatan yang sesuai dengan persyaratan keselamatan perlengkapan dan peralatan;
 - c) kesehatan yang dinyatakan dengan dipenuhinya persyaratan kebersihan dan higienis;
 - d) pemenuhan syarat produk yang ramah lingkungan.

Pengadaan sarana parasana olahraga adalah upaya untuk mewujudkan atau menghadirkan kebutuhan sarana prasarana olahraga sesuai kebutuhan dan rancangan anggaran yang telah disusun. Adapun sumber dana untuk keperluan tersebut antara lain dari:

- 1) Subsidi bantuan pembiayaan dari pemerintah baik melalui APBN maupun APBD
- 2) Swadaya organisasi atau lembaga olahraga yang bersangkutan
- 3) Dana dari masyarakat atau sponsorship yang bersedia menyediakan dana guna pengadaan sarana prasarana olahraga

Pengadaan sarana prasarana olahraga dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Pembelian dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Membuat sendiri yaitu sarana prasarana yang diproduksi oleh secara mandiri.
- 3) Penerimaan hibah atau bantuan, yaitu penerimaan dari pihak lain melalui proses serah terima.
- 4) Penyewaan, yaitu sarana prasarana yang disewa dari pihak lain untuk kepentingan organisasi/klub.
- 5) Pinjaman, yaitu sarana prasarana yang dipinjamkan dari pihak lain untuk kepentingan organisasi/klub.
- 6) Pemanfaatan beberapa barang yang tidak terpakai menjadi barang yang bermanfaat.

4. Hakikat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP)

Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah salah satu organisasi yang berada di bawah pengawasan Dinas Pendidikan Olahraga

(DISPORA) dan berada di bawah naungan Menteri Pemuda dan Olah-raga (MENPORA). PPLP sendiri diperuntukan bagi pelajar-pelajar yang ingin berprestasi di-tingkat Nasional maupun Internasional. Dana yang diperoleh PPLP berasal dari MENPORA dan untuk PPLP Mandiri dana yang diperoleh dari sukarelawan, swasta, ataupun dari dana pribadi untuk kelangsungan organisasi. Pada awal pembentukan PPLP ini bertujuan untuk meraih prestasi dunia dengan bidang olahraga (Raharjo, 2014: 168). Pendapat lain diungkapkan Jamarudin, Bahtiar, & Jopang (2018: 2) bahwa “PPLP adalah wadah berhimpunnya atlet/pelajar potensial, mempunyai bakat, skill, potensi dan kemauan untuk mengasah dan meningkatkan prestasi olahraga”.

Lebih lanjut Raharjo 92014: 169) menyatakan tujuan utama mendirikan PPLP adalah:

- a. meningkatkan upaya pembinaan olahraga dikalangan pelajar dalam berbagai cabang olahraga, sehingga mampu mengembangkan dirinya sebagai bibit olahragawan berbakat;
- b. menjadikan perkumpulan olahraga sebagai wahana pemasaran dan pembibitan olahraga yang terarah;
- c. meningkatkan peran serta olahragawan pelajar yang berbakat dan berpotensi untuk dikembangkan prestasinya, baik ditingkat daerah, nasional dan internasional; dan
- d. memberikan arah terhadap pembinaan perkumpulan olahraga di Indonesia.

Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yaitu merupakan saringan atau seleksi dari sentra olahraga yang menunjukkan hasil sesuai standar pencapaian prestasi pada usia 15–19 tahun. PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP. Kegiatan ini adalah bagian dari

sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan. Tujuan dari kejuaraan nasional antar PPLP adalah sebagai puncak pembinaan prestasi olahraga pelajar dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pembinaan PPLP. Secara umum cabang olahraga pada PPLP yang telah menunjukkan prestasi di Indonesia sebanyak 12 cabang olahraga di kejuaraan daerah. Pada kejuaraan daerah (emas) cabang olahraga atletik menunjukkan prestasi pada 47 % dari perolehan seluruh emas pada kejuaraan daerah seluruh provinsi di Indonesia atau sebanyak 118 medali emas. Cabang olahraga selanjutnya adalah tinju yang menunjukkan prestasi pada 11% atau sebanyak 28 medali emas. Selanjutnya pencak silat sebesar 10% atau sebanyak 26 medali emas. Sedangkan pada kejuaraan nasional prestasi PPLP di Indonesia sebanyak 15 cabang olahraga di kejuaraan nasional pada 2012. Pada kejuaraan nasional cabang olahraga atletik menyumbangkan 30% emas dari perolehan emas keseluruhan. Pencak silat menyumbangkan 18% atau sebanyak 41 medali emas.

Kontribusi PPLP pada kekuatan olahraga, baik daerah maupun nasional sangatlah besar. Sejumlah atlet yang berhasil mengharumkan Merah Putih di ajang pertandingan internasional lahir dari PPLP. Oleh karena itu, keberadaan PPLP sebagai ilumbung atlet-atlet muda potensial mempunyai peran yang sangat strategis dan penting dalam pembibitan calon atlet berprestasi. Pembibitan olahraga melalui PPLP harus dilakukan secara cermat, akurat, dan menuntut komitmen bersama guna mencapai hasil maksimal dalam mencetak calon-calon atlet masa depan yang diharapkan mampu menjadi duta negara dalam percaturan olahraga Internasional

Dalam rangka mengoptimalkan peran PPLP sebagai tempat pembibitan olahraga, diperlukan perencanaan yang strategis baik dari sisi atlet, pelatih, maupun sarana prasarana yang dibutuhkannya. Sejalan dengan itu, pada bab ini akan diulas beberapa aspek yang berkaitan dengan keberadaan PPLP, yaitu: jumlah atlet, jumlah pelatih, kejuaraan antar PPLP, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 60)

a. Atlet PPLP

Ujung tombak dari pembinaan PPLP adalah para atlet muda yang diharapkan menjadi cikal bakal atlet-atlet berkualitas yang mampu mengangkat citra olahraga daerah di berbagai *event* nasional maupun nama bangsa dan negara di event internasional. Pada umumnya seluruh atlet PPLP diasramakan dan mereka wajib menjalani program latihan setiap hari yang telah disusun pelatih dan diberi kesempatan mengikuti ujicoba sebagai evaluasi kemajuan prestasi yang dicapai. Berdasarkan data profil kepemudaan dan keolahragaan yang bersumber dari Kemenpora, jumlah atlet pada tahun 2009 yang dibina PPLP dan tersebar di 33 provinsi adalah sebesar 1.710 orang terdiri dari 1.097 laki-laki dan 613 perempuan. Dari seluruh cabang olahraga yang ada di PPLP, cabang olahraga yang banyak ditekuni atlet adalah atletik, pencak silat, sepak takraw, dan sepak bola. Secara nasional, persentase atlet PPLP yang menekuni cabang olahraga atletik sebesar 20,2 persen, pencak silat sebesar 12,9 persen, sepak takraw sebesar 9,9 persen, dan sepak bola sebesar 9,7 persen. Sementara itu, cabang olahraga yang sedikit peminatnya dan hanya ada di beberapa provinsi saja adalah tenis

meja, wushu, loncat indah, dan balap sepeda. Persentase atlet PPLP yang menekuni cabang olahraga tersebut masih dibawah 1 persen, yaitu tenis meja, wushu dan loncat indah masing-masing sebesar 0,6 persen, dan balap sepeda sebesar 0,9 persen. (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 83).

b. Pelatih PPLP

Prestasi seorang atlet tidak hanya ditentukan oleh kemauan dan kemampuan atlet tersebut. Salah satu faktor penentu keberhasilan atlet di berbagai ajang pertandingan adalah keberadaan seorang pelatih. Pelatih, dibutuhkan oleh atlet bukan hanya sekedar sebagai instruktur olahraga yang memberitahukan atlet cara-cara untuk melakukan gerakan tertentu dalam olahraga. Mereka juga merupakan tokoh panutan guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan tak jarang menjadi tokoh model bagi atletnya. Sejalan dengan itu, keberadaan seorang pelatih sangat diperlukan agar dapat memotivasi atlet baik sebelum, selama, maupun setelah periode latihan atau pertandingan. PPLP sebagai pusat pembinaan dan latihan olahraga pelajar melatih para atlet yang relatif muda, sehingga sangat memerlukan pelatih yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap atlet. Selain itu, pelatih juga diharapkan dapat mempersiapkan atlet untuk lebih berprestasi dengan memberikan bekal keterampilan dan strategi bertanding yang baik. (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 85).

c. Kejuaraan antar PPLP

Sebelum para atlet yang dibina di PPLP terjun menunjukkan kemampuan prestasinya di ajang kejuaraan baik nasional maupun internasional, mereka diberi kesempatan untuk berkompetisi melalui kejuaraan antar PPLP. Didalam wadah kejuaraan tersebut para atlet muda mendapatkan pengalaman yang berharga untuk memacu prestasinya pada ajang kejuaraan yang lebih besar. (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 87).

d. Sarana dan Prasarana di PPLP

Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga Inodnesia, PPLP sebagai tempat pembinaan dan latihan olahraga pelajar memerlukan sarana dan prasarana yang lebih memadai. Hal ini penting mengingat sarana dan prasarana sebagai penunjang prestasi selama mereka berlatih. Namun tidak semua PPLP mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai tempat pembinaan dan pelaihan olahraga,bahkan di beberapa daerah cenderung memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim.Kondisi ini membuat prihatin Kementerian Negera Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), sehingga dikeluarkan revitalisasi Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). Menurut Kemenpora, salah satu penyebab menurunnya prestasi olahraga Indonesia adalah minimnya sarana dan prasarana olahraga di berbagai daerah.

Salah satu revitalisasi yang dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasarana latihan, memenuhi standar kalori makanan bagi siswa PPLP dan pembenahan asrama PPLP di beberapa daerah. Selain itu dilakukan juga

pembenahan manajemen seperti menata ulang sistem rekrutmen dan sertifikasi para pelatih, sehingga diperoleh atlet dan pelatih yang berkualitas. Hal ini perlu dilakukan sebagai solusi untuk lebih mengoptimalkan peran PPLP. (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 89).

e. Target dan Sasaran PPLP

Jumlah/persen atlet yang berprestasi di ASG/kejuaraan internasional pelajar lainnya, atau jumlah/persen alumni PPLP yang masuk prima pratama. Atlet pelajar terbaik dalam provinsi tersebut. Kemudian diseleksi dengan menggunakan parameter tes yang telah disusun. Rutin melakukan tes secara berkala (teknik dan fisik) 2 kali dalam setahun. Databese atlet, pelatih, prestasi, manajemen harus tercatat dan terlaporkan, dan ada Asistensi dari tim POKJA Pusat dan POKJA Provinsi, (Sumber: Data Informasi PPLP, 2012: 102).

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah (2013) yang berjudul “Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota Salatiga. Fokus permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi,

wawancara, dokumentasi. Cabang olahraga yang ada di kota Salatiga sebanyak 26. Banyak semple yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 cabang. Dengan cara random sampling atau sempel di pilih secara acak. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1). Perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan proses perencanaan. 2). Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan dasar-dasar organisasi. 3). Proses pengarahan yang dilakukan manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga dilakukan oleh seorang manajer atau ketua. 4). Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen sarana prasarana dan fasilitas cabang olahraga di kota Salatiga sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah proses pengendalian. Kelemahan yang dimiliki oleh cabang olahraga diantaranya adalah sedikitnya jumlah sarana prasarananya. Menyikapi hal seperti itu pihak pengelola sudah mulai mengumpulkan dana untuk menambah sarana prasarana semua olahraga, supaya tidak lagi meminjam kepada para pelatih maupun tempat lain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menejemen yang baik maka akan tercipta atlet yang dapat berkompeten dalam bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang telah diperoleh para atlet di Kota Salatiga. Saran yang diajukan yaitu, hendaknya tetap menjaga keeksistensianya dengan membuat program-program yang lebih kreatif. Dalam struktur organisasi perlu ditambahkanya wakil ketua supaya lebih meringankan kinerja dari seorang manajer, karena tugas seorang manajer

sangatlah banyak. Apa bila manajer ada tugas luar. Dengan itu garis kordinasi akan tetap berjalan. Ditambahnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh para atlet untuk memperlancar oprasional dan tidak lagi meminjam peralatan dari pelatih. Ditambahkannya pelatih-pelatih yang profisional agar dapat mewujudkan visi dan misi olahraga di kota Salatiga

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,30% (4 siswa), “rendah” sebesar 18,60% (8 siswa), “sedang” sebesar 44,19% (19 siswa), “tinggi” sebesar 20,93% (9 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 6,98% (3 siswa).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tustiyani (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gugus II Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2017/2018 yang berjumlah 86 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,14% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 18,60% (16 peserta didik), “sedang” sebesar 43,02% (37 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,58% (22 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,65% (4 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

Sarana olahraga adalah segala sesuatu alat dan perlengkapan yang digunakan untuk berlatih, guna meningkatkan prestasi anak didik/atlet. Belum terpenuhinya sarana olahraga maka aktivitas berlatih akan terganggu dan mengurangi tercapainya prestasi atlet. Contoh sarana sarana olahraga seperti, bola (sepakbola, bolavoli, bolabasket, dan lain-lain), net, raket dan lain sebagainya. Prasarana olahraga merupakan suatu yang dapat memperlancar dan mempermudah proses latihan cabang olahraga guna meningkatkan

kemampuannya. Prasarana olahraga yang belum terpenuhi dapat mengganggu latihan atlet dan menurunkan prestasi atlet tersebut.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan menunjang lancar tidaknya proses berlatih atlet untuk tercapainya prestasi, sehingga berjalan dengan efektif dan efisien. Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, dapat diketahui melalui kepuasaan atlet terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Kepuasan pelanggan dalam hal ini atlet sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari atlet dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya atlet akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka atlet akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY yang diukur menggunakan angket, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor keandalan, faktor daya tanggap, faktor jaminan, faktor empati, faktor berwujud.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2010: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Arikunto (2010: 312) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY yang berjumlah 33 atlet. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian

No.	Cabang Olahraga	Jumlah
1	Atletik	6
2	Balap sepeda	3
3	Panahan	10
4	Pencak silat	6
5	Bola voli pantai	8
Total		33

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2010: 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah tingkat perasaan seseorang dalam hal ini atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakannya dengan harapannya terhadap alat dan fasilitas olahraga sebagai penunjang prestasi atlet yang digunakan dalam latihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, yang diukur menggunakan angket yang terbagi atas lima faktor, yaitu: Keandalan (*reliability*), Daya tanggap (*responsiveness*), Jaminan (*assurance*), Empati (*emphaty*), Berwujud (*tangible*).

Dengan adanya faktor di atas dapat diketahui penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner untuk mendapatkan data tentang kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY. Pelayanan dikatakan memuaskan apabila harapan dan kenyataan seimbang. Namun apabila pelayanan dikatakan tidak memuaskan berarti harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010: 101), menyatakan bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan diper mudah olehnya.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2010: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban			
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	3	2	1

Penyusunan instrumen, Hadi (1991: 9), menyatakan bahwa digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- b. Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- d. Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Tustiyani (2018) yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas V terhadap Sarana Prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul Tahun 2017/2018”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,600 dan reliabilitas sebesar 0,867. Kemudian instrumen tersebut dimodifikasi dan divalidasikan ulang dengan dosen ahli, yaitu Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di PPLP DIY	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Ketepatan, kedisiplinan, dan pelayanan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Respon terhadap masukan	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Keamanan dan kenyamanan sarpras	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kemudahan dan perhatian	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27,
	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	Fasilitas di dalam lingkungan	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35
Jumlah		35	

(Sumber: Tustiyani, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mengurus surat izin penelitian dari fakultas, kemudian peneliti menemui pihak sekolah untuk meminta izin. (2) Peneliti mencari data atlet di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar

(PPLP) DIY, selanjutnya peneliti menentukan jumlah responden yang menjadi subjek penelitian. (3) Setelah ditentukan besarnya sampel yang akan diteliti, peneliti menyebarluaskan angket kepada responden. (4) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (5) Setelah memperoleh data penelitian, kemudian dilakukan pengkodingan dan dianalisis dari hasil angket, selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2010: 92), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen tersebut valid dan reliabel, hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r_{hitung}	r_{tabel} (df 11;5%)	Keterangan
01	0,915	0,553	Valid
02	0,657	0,553	Valid
03	0,742	0,553	Valid
04	0,915	0,553	Valid
05	0,726	0,553	Valid
06	0,915	0,553	Valid
07	0,915	0,553	Valid
08	0,859	0,553	Valid
09	0,915	0,553	Valid
10	0,687	0,553	Valid
11	0,915	0,553	Valid
12	0,915	0,553	Valid
13	0,915	0,553	Valid
14	0,656	0,553	Valid
15	0,726	0,553	Valid
16	0,915	0,553	Valid
17	0,574	0,553	Valid
18	0,915	0,553	Valid
19	0,574	0,553	Valid
20	0,942	0,553	Valid
21	0,656	0,553	Valid
22	0,465	0,553	Tidak Valid
23	0,915	0,553	Valid
24	0,687	0,553	Valid
25	0,739	0,553	Valid
26	0,687	0,553	Valid
27	0,656	0,553	Valid
28	0,859	0,553	Valid
29	0,897	0,553	Valid
30	0,656	0,553	Valid
31	0,915	0,553	Valid
32	0,687	0,553	Valid
33	0,511	0,553	Tidak Valid
34	0,915	0,553	Valid
35	0,915	0,553	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 35 butir terdapat dua butir tidak valid, dikarenakan ($r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 11 pada taraf signifikansi 0,05) = 0,553), yaitu butir nomor 22 ($r_{hitung} 0,465 < r_{tabel} 0,553$) dan nomor 33 (r_{hitung}

$0,511 < r_{tabel} 0,553$), sehingga terdapat 33 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi instrumen setelah uji coba pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan
Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY	Keandalan (<i>Reliability</i>)	Ketepatan, kedisiplinan, dan pelayanan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	Daya tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Respon terhadap masukan	7, 8, 9, 10, 11, 12
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	Keamanan dan kenyamanan sarpras	13, 14, 15, 16, 17, 18
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Kemudahan dan perhatian	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,
	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	Fasilitas di dalam lingkungan	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,
Jumlah		33	

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahif saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2010: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,981	33

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016:

163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY , yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor keandalan, faktor daya tanggap, faktor jaminan, faktor empati, faktor berwujud. Hasil analisis data sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY didapat skor terendah (*minimum*) 85,00, skor tertinggi (*maksimum*) 125,00, rerata (*mean*) 104,94, nilai tengah (*median*) 106,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 113,00, *standar deviasi* (SD) 9,84. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY

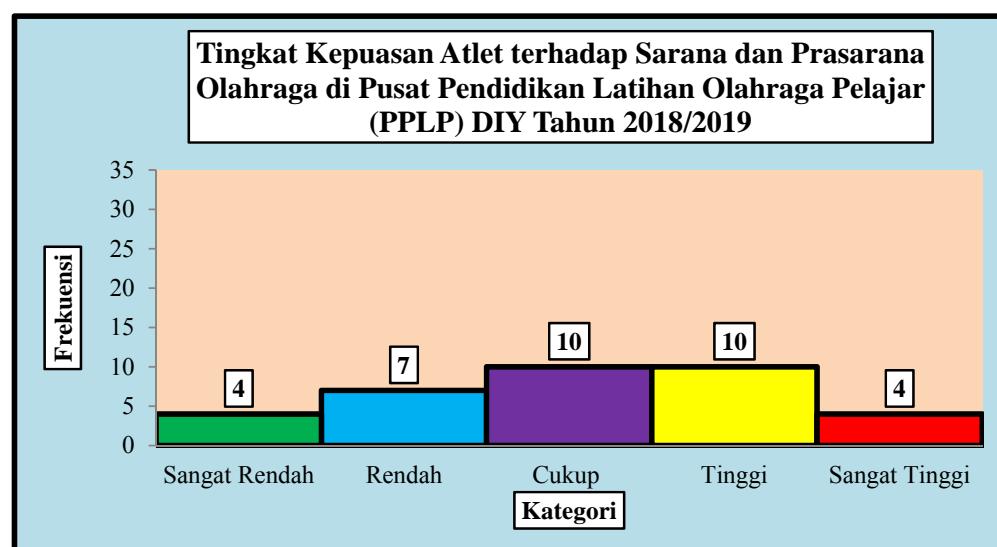
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	104.94
<i>Median</i>	106.00
<i>Mode</i>	113.00
<i>Std. Deviation</i>	9.84
<i>Minimum</i>	86.00
<i>Maximum</i>	125.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$119,76 < X$	Sangat Tinggi	2	6.06%
2	$109,86 < X \leq 119,76$	Tinggi	10	30.30%
3	$100,02 < X \leq 109,86$	Cukup	10	30.30%
4	$90,18 < X \leq 100,02$	Rendah	7	21.21%
5	$X \leq 90,18$	Sangat Rendah	4	12.12%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga Tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,12% (4 atlet), “rendah” sebesar 21,21% (7 atlet), “cukup” sebesar 30,30% (10 atlet), “tinggi” sebesar 30,30% (10 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet).

1. Faktor Keandalan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 23,00, rerata (*mean*) 19,42, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 19,00, *standar deviasi* (SD) 1,82. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan

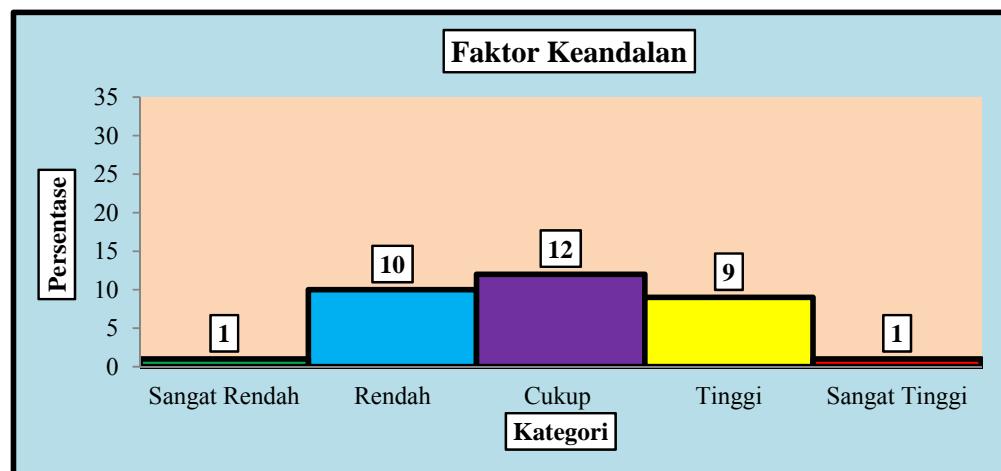
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	19.42
<i>Median</i>	19.00
<i>Mode</i>	19.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1.82
<i>Minimum</i>	16.00
<i>Maximum</i>	23.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor keandalan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$22,16 < X$	Sangat Tinggi	1	3.03%
2	$20,33 < X \leq 22,16$	Tinggi	9	27.27%
3	$18,51 < X \leq 20,33$	Cukup	12	36.36%
4	$16,69 < X \leq 18,51$	Rendah	10	30.30%
5	$X \leq 16,69$	Sangat Rendah	1	3.03%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Keandalan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,03% (1 atlet), “rendah” sebesar 30,30% (10 atlet), “cukup” sebesar 36,36% (12 atlet), “tinggi” sebesar 27,27% (9 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 3,03% (1 atlet).

2. Faktor Daya Tanggap

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 18,82, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 3,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap

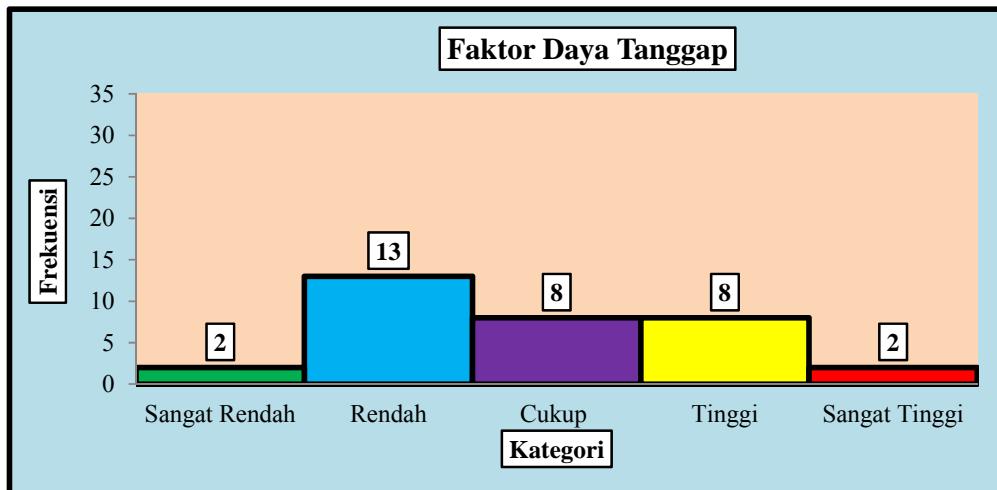
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	18.82
<i>Median</i>	19.00
<i>Mode</i>	17.00
<i>Std. Deviation</i>	3.19
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor daya tanggap disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$23,60 < X$	Sangat Tinggi	2	6.06%
2	$20,41 < X \leq 23,60$	Tinggi	8	24.24%
3	$17,22 < X \leq 20,41$	Cukup	8	24.24%
4	$14,04 < X \leq 17,22$	Rendah	13	39.39%
5	$X \leq 14,04$	Sangat Rendah	2	6.06%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Daya Tanggap

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,06% (2 atlet), “rendah” sebesar 39,39% (13 atlet), “cukup” sebesar 24,24% (8 atlet), “tinggi” sebesar 24,24% (8 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet).

3. Faktor Jaminan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 24,00, rerata (*mean*) 19,09,

nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 19,00, *standar deviasi* (SD) 2,89. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan

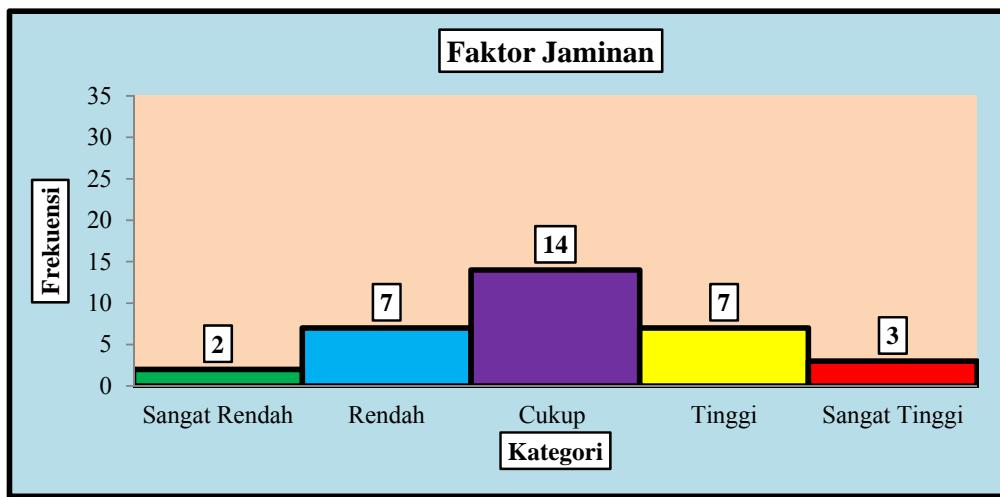
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	19.09
<i>Median</i>	19.00
<i>Mode</i>	19.00
<i>Std. Deviation</i>	2.89
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor jaminan disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$23,42 < X$	Sangat Tinggi	3	9.09%
2	$20,53 < X \leq 23,42$	Tinggi	7	21.21%
3	$17,65 < X \leq 20,53$	Cukup	14	42.42%
4	$14,76 < X \leq 17,65$	Rendah	7	21.21%
5	$X \leq 14,76$	Sangat Rendah	2	6.06%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Jaminan

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,06% (2 atlet), “rendah” sebesar 21,21% (7 atlet), “cukup” sebesar 42,42% (14 atlet), “tinggi” sebesar 21,21% (7 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 9,09% (3 atlet).

4. Faktor Empati

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor empati didapat skor terendah (*minimum*) 20,00, skor tertinggi (*maksimum*) 32,00, rerata (*mean*) 26,58, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 4,18. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati

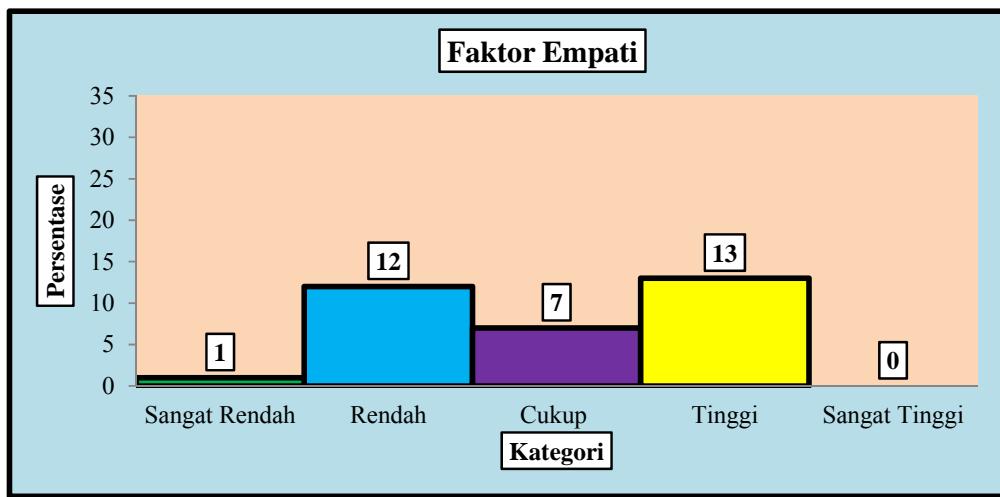
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	26.58
<i>Median</i>	27.00
<i>Mode</i>	22.00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4.18
<i>Minimum</i>	20.00
<i>Maximum</i>	32.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor empati disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,84 < X$	Sangat Tinggi	0	0.00%
2	$28,66 < X \leq 32,84$	Tinggi	13	39.39%
3	$24,49 < X \leq 28,66$	Cukup	7	21.21%
4	$20,31 < X \leq 24,49$	Rendah	12	36.36%
5	$X \leq 20,31$	Sangat Rendah	1	3.03%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor empati dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Empati

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,03% (1 atlet), “rendah” sebesar 36,36% (12 atlet), “cukup” sebesar 21,21% (7 atlet), “tinggi” sebesar 39,39% (13 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 atlet).

5. Faktor Berwujud

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (*minimum*) 15,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 21,03, nilai tengah (*median*) 21,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00, *standar deviasi* (SD) 2,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud

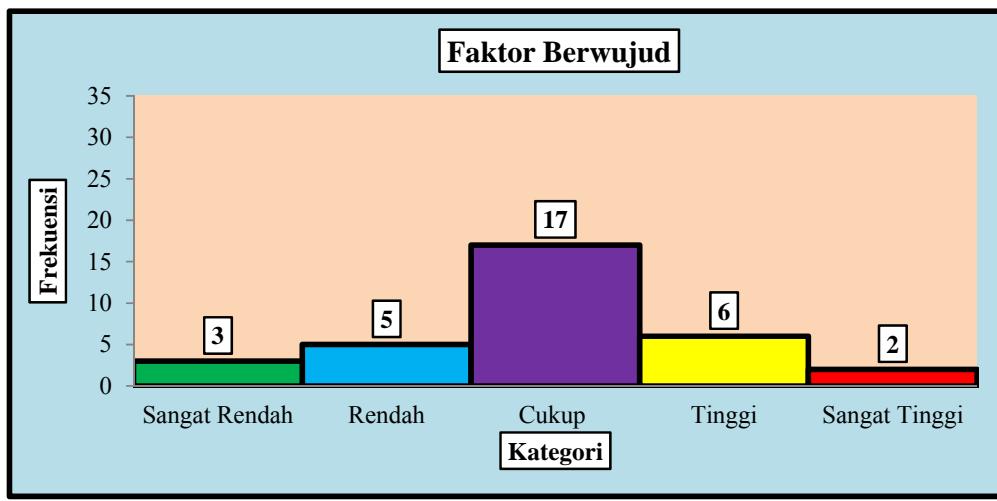
Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	21.03
<i>Median</i>	21.00
<i>Mode</i>	21.00
<i>Std, Deviation</i>	2.98
<i>Minimum</i>	15.00
<i>Maximum</i>	27.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor berwujud disajikan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Norma Penilaian Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$25,51 < X$	Sangat Tinggi	2	6.06%
2	$22,52 < X \leq 25,51$	Tinggi	6	18.18%
3	$19,54 < X \leq 22,52$	Cukup	17	51.52%
4	$16,55 < X \leq 19,54$	Rendah	5	15.15%
5	$X \leq 16,55$	Sangat Rendah	3	9.09%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 19 tersebut di atas, tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Kepuasan Atlet Berdasarkan Faktor Berwujud

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (3 atlet), “rendah” sebesar 15,15% (5 atlet), “cukup” sebesar 51,52% (17 atlet), “tinggi” sebesar 18,18% (6 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY , yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor keandalan, faktor daya tanggap, faktor jaminan, faktor empati, faktor berwujud. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY dalam kategori cukup. Secara rinci kategori paling tinggi yaitu

cukup dan tinggi sebesar 30,30%, selanjutnya pada kategori rendah sebesar 21,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY belum maksimal.

Sebenarnya pemeliharaan, perawatan sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY sudah cukup. Ini terlihat dari kebersihan dan keteraturan keadaan asrama Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Bangunan asrama memakai sistem bertingkat 2 (dua), sehingga halaman atau pekarangan asrama dapat dimanfaatkan untuk atlet latihan dan bermain. Akan tetapi prasarana Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga pelajar (PPLP) DIY terhadap latihan belum sepenuhnya baik, artinya prasarana latihan yang mendukung hanya 60% saja dari keseluruhan cabang olahraga yang ada. Peralatan menunjang yang lain belum memadai seperti *weight training* yang masih minim atau peralatan lain penunjang latihan terutama pemanfaatan alat bantuan latihan yang kurang standar.

Pada umumnya sarana dan prasarana yang tersedia di Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) adalah gedung asrama sebagai tempat menginap para atlet pelajar, gedung sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, lapangan olahraga, dan peralatan olahraga yang dapat menunjang selama mereka berlatih. Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang ada di Yogyakarta terletak di Jalan Sorowajan Baru No1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data profil Dispora DIY, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang ada di DIY Tahun 2018 memiliki 5 cabang

olahraga, diantaranya Panahan, Atletik, Pencak silat, Volly pantai dan Balap sepeda. Jumlah atlet yang ada yaitu 33 atlet yang terdiri atas 16 laki-laki dan 17 perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan, Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY memiliki sarana dan prasarana berupa mes/gedung asrama bagi atlet, dapur, peralatan latihan sesuai cabang olahraga, lapangan bolavoli pasir, lapangan tenis, dan halaman sebagai tempat latihan fisik di pagi hari. PPLP sebagai tempat berlangsungnya proses pembinaan prestasi. Proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor antara lain program-program latihan yang disusun pelatih, organisasi, sarana dan prasarana, dana yang mendukung dan yang tidak kalah penting adalah partisipasi pemerintah dan masyarakat (Budi, 2015: 1773).

Tinggi buruknya kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa dalam hal ini adalah sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, dapat diketahui melalui kepuasan atlet terhadap kualitas pelayanan sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY. Kepuasan pelanggan dalam hal ini atlet sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY merupakan suatu tingkatan di mana kebutuhan, keinginan dan harapan dari atlet dapat terpenuhi yang akan mengakibatkan terjadinya atlet akan merasa puas. Jika sarana dan prasarana olahraga di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY, memberikan pelayanan yang memuaskan, maka atlet akan merasa nyaman dan terpuaskan.

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada di dalam pencapaian prestasi olahraga. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan prestasi atlet, bahkan atlet dapat mengapresiasi keinginannya untuk melakukan latihan dengan tekun tanpa terjadinya cedera. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mencukupi akan memperlancar proses latihan, memberi peluang lebih banyak pada atlet untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani, keterampilan olahraga sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian maka memerlukan pengaturan penggunaan yang teratur. Agar sarana dan prasarana olahraga dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda.

Secara rinci tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY , yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 33 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu faktor keandalan, faktor daya tanggap, faktor jaminan, faktor empati, faktor berwujud sebagai berikut:

Keandalan (*reliability*) dalam hal ini yaitu kualitas sarana dan prasarana olahraga dan ditunjang dengan tenaga pelatih yang telah sertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,03% (1 atlet), “rendah” sebesar 30,30% (10 atlet), “cukup” sebesar 36,36% (12 atlet), “tinggi” sebesar 27,27% (9 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 3,03% (1 atlet). Hal ini terjadi karena kerapian penataan penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga di gudang kurang terjaga, seharusnya petugas sekolah lebih memperhatikan kondisi gudang penyimpanan agar fasilitas saat dibutuhkan mudah dicari dan tertata. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang harus diperhatikan pada dimensi ini adalah konsistensi kinerja dan sifat dapat dipercaya.

Ditambahkan Tjiptono (2007: 70) kemampuan untuk diandalkan dalam menunjukkan layanan yang dijanjikan dengan tanggung jawab dan akurat kepada pelanggannya. *Reliability* berarti perusahaan menepati apa yang dijanjikan, baik mengenai pengantaran pemecahan masalah dan harga. Kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Reliabilitas meliputi dua aspek utama yaitu konsistensi kinerja (*performance*) dan sifat dapat dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti perusahaan mampu menyampaikan jasanya secara benar sejak awal (*right from the first time*), memenuhi janjinya secara akurat dan andal (misalnya, menyampaikan jasa sesuai dengan janji yang

disepakati), menyampaikan data (*record*) secara tepat, dan mengirimkan tagihan yang akurat.

Daya tanggap (*responsiveness*) adalah kemauan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat atau tanggap. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan pelanggan, karena tanggapan yang baik akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,06% (2 atlet), “rendah” sebesar 39,39% (13 atlet), “cukup” sebesar 24,24% (8 atlet), “tinggi” sebesar 24,24% (8 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet). Hal ini terjadi karena respon dan tanggapan dari pihak PPLP dalam fasilitas olahraga kurang memperhatikan, contohnya sarana prasarana yang sudah rusak belum ada tanggapan untuk diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan saat proses latihan. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/pelatih, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini karyawan/pelatih bersedia membantu para pelanggan pengguna jasa (atlet) untuk memberikan layanan maupun informasi secara cepat dan tepat.

Ditambahkan Tjiptono (2007: 70) bahwa daya tanggap adalah kesadaran atau keinginan untuk cepat bertindak membantu dan memberikan layanan yang tepat waktu. *Responsivitas* atau daya tanggap, yaitu kesediaan dan kesiapan para

karyawan untuk membantu para pelanggan dan menyampaikan jasa secara cepat. Beberapa contoh diantaranya : ketepatan waktu pelayanan, kecepatan menhubungi kembali pelanggan, dan penyampaian pelayanan secara cepat. Dimensi ini menegaskan perhatian dan kecepatan waktu dalam hubungannya dengan permintaan pelanggan, pertanyaan, komplain dan masalah yang terjadi. Keinginan karyawan membantu konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap, cepat serta memuaskan.

Jaminan (*assurance*) adalah kemampuan suatu alat olahraga dalam memberikan keamanan bagi pemakaiannya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,06% (2 atlet), “rendah” sebesar 21,21% (7 atlet), “cukup” sebesar 42,42% (14 atlet), “tinggi” sebesar 21,21% (7 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 9,09% (3 atlet). Hal ini terjadi karena pihak PPLP DIY kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada. Pihak PPLP DIY seharusnya, lebih memperhatikan dan peduli dalam sarana prasarana olahraga agar kenyamanan atlet dapat terjamin. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/pelatih diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan pula bahwa karyawan/pelatih selalu bersikap sopan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menjawab segala pertanyaan dan keluhan oleh pelanggan pengguna jasa yaitu atlet.

Ditambahkan Tjiptono (2007: 70) bahwa jaminan (*assurance*), yakni perilaku para karyawan mampu menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan dan perusahaan bisa menciptakan rasa aman bagi para pelanggannya. Jaminan juga berarti bahwa para karyawan selalu bersikap sopan dan menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menangani setiap pertanyaan atau masalah pelanggan. Dimensi ini mungkin menjadi bagian penting dari layanan dimana pelanggan merasa aman dan terjamin, bahwa pelanggan akan dilayani oleh karyawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang baik tentang produk atau jasa yang dijual oleh produsen. Mencakup pengetahuan, kemampuan kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki karyawan, bebas dari bahaya, risiko dan keragu-raguan.

Empati adalah adanya rasa peduli, pemberian perhatian pribadi bagi pelanggan. Hal ini menjadi penting karena keputusan pelanggan juga akan tercapai apabila timbul rasa aman yang dialami oleh pelanggan dalam menggunakan jasa pelayanan yang diberikan. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor empati berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,03% (1 atlet), “rendah” sebesar 36,36% (12 atlet), “cukup” sebesar 21,21% (7 atlet), “tinggi” sebesar 39,39% (13 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 0,00% (0 atlet). Hal ini terjadi karena penyimpanan gudang masih banyak yang berantakan bahkan gudang tidak dirawat, sehingga dalam mencari alat olahraga yang akan digunakan untuk latihan masih sulit.

Ditambahkan Tjiptono (2007: 70) bahwa Empati (*empathy*), berarti perusahaan memahami masalah para pelanggannya dan bertindak demi kepentingan pelanggan, serta memberikan perhatian personal kepada para pelanggan dan memiliki jam operasi yang nyaman. Kemampuan untuk mengerti keinginan pelanggan serta memperhatikan emosi atau perasaan pelanggan dan juga tersedianya perhatian atau atensi untuk para pelanggan. Meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan konsumen.

Berwujud (*tangibles*) adalah penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana secara fisik dalam proses latihan di PPLP DIY. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9,09% (3 atlet), “rendah” sebesar 15,15% (5 atlet), “cukup” sebesar 51,52% (17 atlet), “tinggi” sebesar 18,18% (6 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet). Hal ini terjadi karena kondisi lapangan yang digunakan untuk berolahraga kurang bersih dan kurang terjaga dengan baik, sehingga mengakibatkan proses latihan tidak berjalan dengan tinggi dan atlet tidak merasa nyaman dengan keadaan tersebut. Sopiatin (2010: 40-43) menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dari pengguna jasa terhadap mutu dari lembaga tersebut. Ditambahkan Tjiptono (2007: 70) bahwa *tangible* adalah faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dari segi visual (berhubungan dengan

lingkungan fisik). Meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, karyawan dan sarana komunikasi. *Tangible* yang baik akan mempengaruhi persepsi pelanggan. Pada saat yang bersamaan aspek *tangible* ini juga merupakan salah satu sumber yang mempengaruhi harapan pelanggan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan skala psikologi. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil skala psikologi, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian skala psikologi. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen skala psikologi penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12,12% (4 atlet), “rendah” sebesar 21,21% (7 atlet), “cukup” sebesar 30,30% (10 atlet), “tinggi” sebesar 30,30% (10 atlet), dan “sangat tinggi” sebesar 6,06% (2 atlet).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah daerah untuk dapat memberi bantuan berupa sumbangan material maupun spiritual, supaya apa yang telah direncanakan oleh para pengurus dapat ter-laksana sebaik mungkin
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pengurus Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY supaya dalam melaksanakan lebih optimal dalam memberikan pelayanan terkait dengan sarana dan prasarana olahraga.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga tahun 2018/2019 di Pusat Pendidikan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY dengan menggunakan model lain.
3. Sarana dan prasarana yang sudah ada sebaiknya harus dirawat dan dipelihara dengan baik. Serta sarana yang masih kurang perlu dipikirkan pengadaannya.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budi, M.P. (2015). Manajemen pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar (PPLP) cabang atletik Jawa Tengah di Salatiga tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Volume 4 (4).
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriansyah, J.A. (2013). *Survei Manajemen Sarana Prasarana dan Fasilitas Olahraga di Kota Salatiga Tahun 2013*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Irawan, H. (2002). *10 prinsip kepuasan pelanggan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jamarudin, Bahtiar, & Jopang. (2018). Kebijakan pembinaan atlet pusat pendidikan dan latihan pelajar dinas kepemudaan dan olahraga Propinsi Sulawesi Tenggara. *PUBLICUHO*. e-ISSN: 2621-1351.
- Jatmoko, A. (2017). Peran Dispora Provinsi Riau dalam meningkatkan prestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar (PPLP). *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 2.
- Kementerian Pemudan dan Olahraga. (2012). *Data informasi “Prestasi dan cabang olahraga unggulan”*. *PPLP 2012*. Jakarta: Kemenpora.
- Kotler, P. (2000). *Manajemen pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lupiyoadi, R. (2004). *Manajemen pemasaran jasa: teori dan praktek*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Musanto, T. (2004). Faktor-faktor kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan: studi kasus pada CV. Sarana Media Advertising Surabaya. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2: 123 – 136.

- Pradana, A. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas IV, V, dan VI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Glagah II Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Putra, Siswandari, & Purnama, S.K. (2018). Analisis pelaksanaan manajemen Pemusatan Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLOP) sepak takraw Jawa Tengah tahun 2017. *JPOS (Journal Power Of Sports)*, 1 (1) 2018, (29-39).
- Raharjo, S. (2014). Survey pplp panahan mandiri Bojonegoro Jawa Timur. *Jurnal Sport Science*, Volume 4, Nomor 3, [166 - 172].
- Sidharta, R. (2014). *Tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Sewon Bantul*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Frafainbdo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran tingkat kepuasan pelanggan*. Cetakan Ketiga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Susilo, J.M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tangkilisan, H.N.S. (2005). *Manajemen publik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Tasunar, N. (2006). Kualitas pelayanan sebagai strategi menciptakan kepuasan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Morodemak. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, Vol. V, No. 1 Mei 2006, h. 41-62.

- Tjiptono, F. (2006). *Strategi pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tustiyani, A. (2018). *Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul tahun 2017/2018*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yudi, A.A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (sarana dan prasarana PPLP). *Cerdas Sifa*, Edisi No.1.
- Zeithaml, V, Bitner & Gremler. (2006). *Service marketing - integrating customer focus accross the firm forth edition*. New York: McGraw Hill.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga di PPLP DIY

N O	Keadaan	Jumlah	Kondisi	Keterangan			Keterangan
				Milik sendiri	Menyewa	Meminjam	
1.	Sarana						
	a. Bola Voli	10	Rusak	V			
	b. Alat panahan	10	Baik	V			
	c. Cone	35	Baik	V			
	d. Net voli	2	Baik	V			
	e. Matras	12	Baik	V			
	f. Busur panah	110	Baik	V			
	g. Lembing	4	Baik	V			
2.	Prasarana						
	a. Lap. Tenis	2	Baik			V	
	b. Lap. Voli Pasir	2	Baik	V		V	Milik Pemda Kab.Bantul
	c. Lap. Panahan	1	Baik			V	
	d. Lap. Atletik	1	Baik			V	Milik Provinsi DIY
	e. Hall beladiri	1	Baik	V			Milik Provinsi DIY
	f. Tempat latihan beban (Gym)	1	Baik		V		Milik pribadi (750/bulan)
3,	Perkakas						
	a. Target panahan	12	Rusak	V			
	b. Samsak beladiri	2	Baik	V			
	c. Sepeda statis	4	Baik	V			
							Ada beberapa yang rusak

Lampiran 2. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

<p style="text-align: center;">SURAT PERYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR</p> <p>Saya yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <p>Nama : Tri Ani Hastuti, S. Pd, M.Pd NIP : 19720904 200112 2 001 Jurusan : Pendidikan Olahraga</p> <p>Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :</p> <p>Nama : Ednanda Brian Purnama NIM : 14601241070 Prodi : PJKR</p> <p>Judul TA : Tingkat Kepuasan Atlet Terhadap Sarana dan Prasarana Olahraga di Pusat Pendidikan Lathan Olahraga Pelajar (PPLP) DIY Tahun 2018/2019</p> <p>Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:</p> <p><input type="checkbox"/> Layak digunakan untuk penelitian <input checked="" type="checkbox"/> Layak digunakan dengan perbaikan <input type="checkbox"/> Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan</p> <p>dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana mestinya.</p> <p>Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 28 Juni 2019 Validator,</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;">Tri Ani Hastuti, S.Pd, M.Pd NIP. 19720904 200112 2 001</p> <p>Catatan:</p> <p><input type="checkbox"/> Beri tanda ✓</p>

Lampiran 3. Surat Hasil Validasi Instrumen

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA		
No	Aspek	Saran/Tanggapan
1	Kisi-kisi	Jabarlaan dengan lengkap - Variabel - Faktor - Instrumen - Butir
2	Faktor	- Cerap! lagi tgl def'nisi sarana - prasarana - fasilitas
3	Butir	- Gunakan istilah dg konsistensi - Pada /Spesifikasi Substansi wong ? - Spesifikasi pr entitas or. bgt
	Komentar Umum/Lain-lain :	

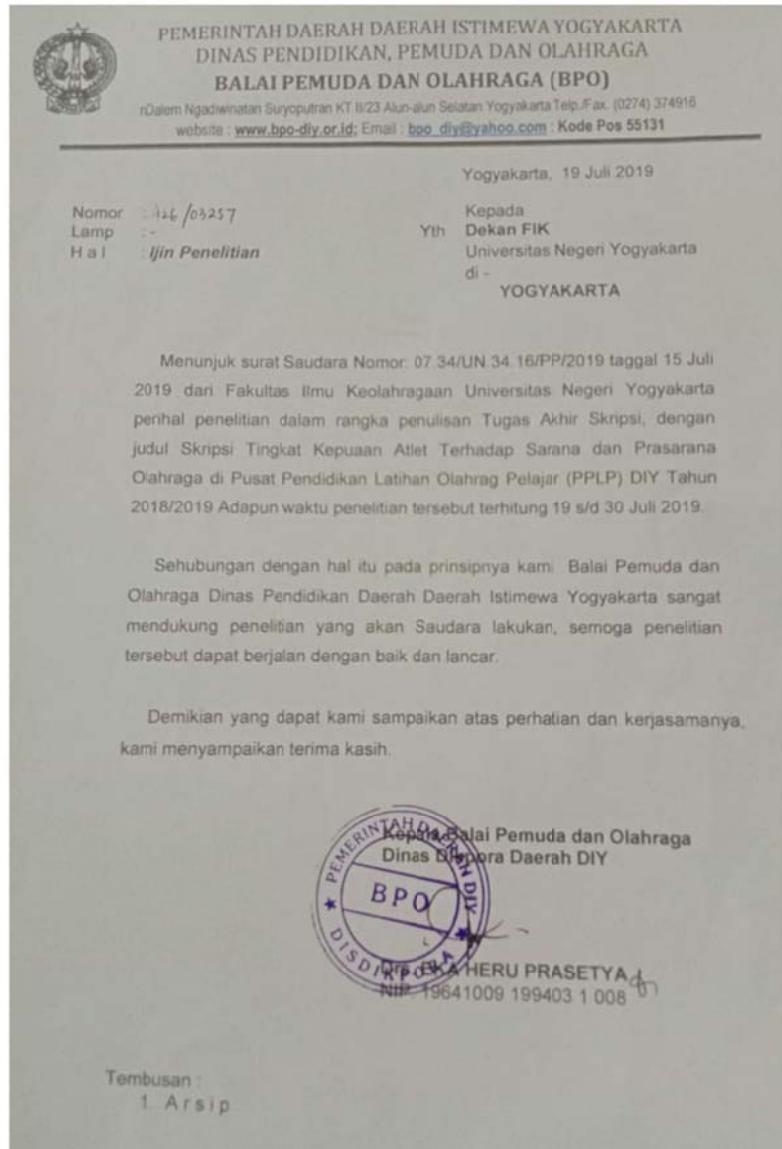
Yogyakarta, 8Juni 2019


Tri Ani Hastuti, S.Pd. M.Pd

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 6. Instrumen Uji Coba

Assalamu'alaikum wr.wb, Salam sejahtera untuk kita semua.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **"TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) DIY"**, untuk itu kami mohon untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon saudara dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Terimakasih, Wassalamu'alaikum wr wb

Peneliti

Ednanda Brian Purnama

NIM.14601241070

RESPONDEN

- Nama :
- TTL :
- Sekolah :
- Alamat :
- Cabang Olahraga :

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif tanggapan

- | | |
|-----|--------------------------|
| SM | : Sangat Memuaskan |
| M | : Memuaskan |
| TM | : Tidak Memuaskan |
| STM | : Sangat Tidak Memuaskan |

PERNYATAAN

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Petugas memberikan pelayanan tepat waktu terhadap atlet				
2	Semua staf/karyawan di PPLP memiliki rasa tanggung jawab terhadap atlet				
3	Petugas tidak membedakan layanan antara atlet satu dengan yang lainnya				
4	Petugas PPLP memberi aturan disiplin, sehingga atlet bisa tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan				
5	Atlet mendapat informasi yang jelas dari petugas PPLP				
6	Petugas selalu tanggap, jika ada sarana olahraga yang rusak				
7	Petugas menanggapi dengan baik keluhan dari atlet ,mengenai kurangnya sarpras di PPLP DIY				
8	Petugas menata sarana olahraga atlet PPLP dengan rapi pada tempatnya				
9	Petugas PPLP DIY melakukan penanganan khusus terhadap atlet yang mengalami cedera pada saat latihan				
10	Pengelola merespon masukan dari atlet PPLP DIY terkait sarpras				
11	Atlet dilayani dengan baik ketika akan memakai sarpras				
12	Petugas dengan cepat memberikan tindak lanjut terhadap keluhan atlet terhadap sarana dan prasarana yang kurang tepat				
13	Keamanan terjamin saat menggunakan tempat latihan beban				
14	Keamanan kondisi lapangan olahraga yang aman di PPLP DIY(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
15	Keamanan terhadap pemakaian peralatan olahraga(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
16	Kenyamanan lingkungan PPLP DIY terhadap keselamatan pengunjung.				
17	Fasilitas olahraga yang tidak mudah rusak (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat,				

	Voli pantai)*			
18	Kualitas alat-alat olahraga yang ada di PPLP DIY yang terjamin dan sesuai standar (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
19	Atlet merasa mudah dalam memakai alat olahraga(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)			
20	Atlet mendapat informasi yang mudah dalam penggunaan alat olahraga(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
21	Keberadaan tempat latihan yang strategis membuat atlet mudah untuk melakukan latihan(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
22	Keberadaan gudang yang stategis membuat atlet mudah untuk menemukan peralatan yang dibutuhkan			
23	Atlet mendapatkan kemudahan layanan saat meminjam alat olahraga			
24	Petugas sabar dalam mengarahkan atlet saat peminjaman alat olahraga (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
25	Atlet mendapat pelayanan yang ramah dari petugas			
26	Atlet mendapatkan perhatian khusus dari petugas			
27	Teguran dari petugas dilakukan dengan sopan bila ada yang melanggar saat menggunakan alat olahraga			
28	Kondisi tempat latihan beban/fitnes PPLP DIY yang lengkap dan nyaman			
29	Kondisi lingkungan sekitar tempat latihan bersama yang aman dan nyaman di PPLP DIY			
30	Kepuasan terhadap kondisi gudang penyimpanan sarana olahraga di PPLP DIY			
31	Kepuasan terhadap tempat latihan yang aman dan nyaman(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
32	Atlet puas dengan tempat latihan bersama, yang mampu menampung semua atlet PPLP DIY			

33	Kepuasan terhadap kelayakan alat olahraga (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
34	Peralatan olahraga lengkap dengan kondisi baik(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
35	Kepuasan terhadap ruang ganti atlet di PPLP DIY				

NB (*) Diisi sesuai cabang olahraga masih-masing

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Σ
1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	133			
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	118
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	113		
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	125
5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	130		
6	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	128	
7	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	95	
8	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	94	
9	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	91		
10	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	96
11	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	93	

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 02	218.1818	1112.764	.657	.751
BUTIR 03	218.6364	1123.655	.742	.754
BUTIR 04	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 05	218.5455	1116.073	.726	.752
BUTIR 06	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 07	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 08	217.8182	1104.364	.859	.749
BUTIR 09	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 10	218.6364	1117.855	.687	.752
BUTIR 11	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 12	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 13	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 14	217.7273	1127.418	.656	.754
BUTIR 15	218.5455	1116.073	.726	.752
BUTIR 16	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 17	217.9091	1134.091	.574	.756
BUTIR 18	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 19	217.9091	1134.091	.574	.756
BUTIR 20	218.0000	1084.000	.942	.744
BUTIR 21	217.7273	1127.418	.656	.754
BUTIR 22	217.6364	1133.255	.465	.756
BUTIR 23	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 24	218.6364	1117.855	.687	.752
BUTIR 25	218.2727	1100.818	.739	.748
BUTIR 26	218.6364	1117.855	.687	.752
BUTIR 27	217.7273	1127.418	.656	.754
BUTIR 28	217.8182	1104.364	.859	.749
BUTIR 29	218.0000	1093.000	.897	.746
BUTIR 30	217.7273	1127.418	.656	.754
BUTIR 31	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 32	218.6364	1117.855	.687	.752

BUTIR 33	218.0000	1125.400	.511	.754
BUTIR 34	217.6364	1117.655	.915	.752
BUTIR 35	217.6364	1117.655	.915	.752
Total	110.5455	287.473	1.000	.980

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 11 = 0,553) = valid

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.981	33

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r Product Moment Pada Sig.0,05 (Two Tail)												
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138	
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137	
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137	
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137	
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136	
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136	
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136	
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135	
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135	
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135	
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134	
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134	
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134	
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134	
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133	
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133	
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133	
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132	
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132	
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132	
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131	
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131	
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131	
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131	
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13	
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13	
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13	
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129	
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129	
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129	
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129	
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128	
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128	
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128	
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127	
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127	
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127	
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127	
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126	
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126	

Lampiran 10. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum wr.wb, Salam sejahtera untuk kita semua.

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian kami yang berjudul **"TINGKAT KEPUASAN ATLET TERHADAP SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA TAHUN 2018/2019 DI PUSAT PENDIDIKAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) DIY"**, untuk itu kami mohon untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, untuk itu kami mohon saudara dapat mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang anda berikan adalah benar asalkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Terimakasih, Wassalamu'alaikum wr wb

Peneliti

Ednanda Brian Purnama

NIM.14601241070

RESPONDEN

- Nama :
- TTL :
- Sekolah :
- Alamat :
- Cabang Olahraga :

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (V) pada tempat yang telah disediakan.
4. Alternatif tanggapan

SM : Sangat Memuaskan

M : Memuaskan

TM : Tidak Memuaskan

STM : Sangat Tidak Memuaskan

PERNYATAAN

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1	Petugas memberikan pelayanan tepat waktu terhadap atlet				
2	Semua staf/karyawan di PPLP memiliki rasa tanggung jawab terhadap atlet				
3	Petugas tidak membedakan layanan antara atlet satu dengan yang lainnya				
4	Petugas PPLP memberi aturan disiplin, sehingga atlet bisa tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan				
5	Atlet mendapat informasi yang jelas dari petugas PPLP				
6	Petugas selalu tanggap, jika ada sarana olahraga yang rusak				
7	Petugas menanggapi dengan baik keluhan dari atlet ,mengenai kurangnya sarpras di PPLP DIY				
8	Petugas menata sarana olahraga atlet PPLP dengan rapi pada tempatnya				
9	Petugas PPLP DIY melakukan penanganan khusus terhadap atlet yang mengalami cedera pada saat latihan				
10	Pengelola merespon masukan dari atlet PPLP DIY terkait sarpras				
11	Atlet dilayani dengan baik ketika akan memakai sarpras				
12	Petugas dengan cepat memberikan tindak lanjut terhadap keluhan atlet terhadap sarana dan prasarana yang kurang tepat				
13	Keamanan terjamin saat menggunakan tempat latihan beban				
14	Keamanan kondisi lapangan olahraga yang aman di PPLP DIY (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
15	Keamanan terhadap pemakaian peralatan olahraga (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
16	Kenyamanan lingkungan PPLP DIY terhadap keselamatan pengunjung.				
17	Fasilitas olahraga yang tidak mudah rusak (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*				
18	Kualitas alat-alat olahraga yang ada di PPLP DIY yang terjamin dan sesuai standar				

	(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
19	Atlet merasa mudah dalam memakai alat olahraga(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
20	Atlet mendapat informasi yang mudah dalam penggunaan alat olahraga(Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
21	Keberadaan tempat latihan yang strategis membuat atlet mudah untuk melakukan latihan (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
22	Atlet mendapatkan kemudahan layanan saat meminjam alat olahraga			
23	Petugas sabar dalam dalam mengarahkan atlet saat peminjaman alat olahraga (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
24	Atlet mendapat pelayanan yang ramah dari petugas			
25	Atlet mendapatkan perhatian khusus dari petugas			
26	Teguran dari petugas dilakukan dengan sopan bila ada yang melanggar saat menggunakan alat olahraga			
27	Kondisi tempat latihan beban/fitnes PPLP DIY yang lengkap dan nyaman			
28	Kondisi lingkungan sekitar tempat latihan bersama yang aman dan nyaman di PPLP DIY			
29	Kepuasan terhadap kondisi gudang penyimpanan sarana olahraga di PPLP DIY			
30	Kepuasan terhadap tempat latihan yang aman dan nyaman (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
31	Atlet puas dengan tempat latihan bersama, yang mampu menampung semua atlet PPLP DIY			
32	Peralatan olahraga lengkap dengan kondisi baik (Atletik, Balap sepeda, Panahan, Pencak silat, Voli pantai)*			
33	Kepuasan terhadap ruang ganti atlet di PPLP DIY			

NB (*) Diisi sesuai cabang olahraga masih-masing

Lampiran 11. Data Penelitian

No	Keandalan						Daya tanggap						Jaminan						Empati						Berwujud						Σ			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	116	
2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	114	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	93	
4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	120	
5	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	119	
6	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	113	
7	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	112	
8	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	113	
9	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	125	
10	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	99	
11	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	101	
12	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	114	
13	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	100	
14	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	93	
15	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	105	
16	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	109	
17	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	110
18	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	102	
19	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	110	
20	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	107	
21	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	107
22	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	109	
23	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106	
24	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	113	

25	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	102	
26	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	1	105
27	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	97	
28	4	3	3	3	4	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	97	
29	4	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	1	1	3	98	
30	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	90	
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	88
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	90		
33	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	86	

Lampiran 12. Deskriptif Statistik

Statistics							
		Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY	Keandalan	Daya tanggap	Jaminan	Empati	
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		104.9394	19.4242	18.8182	19.0909	26.5758	21.0303
Median		106.0000	19.0000	19.0000	19.0000	27.0000	21.0000
Mode		113.00	19.00 ^a	17.00	19.00	22.00 ^a	21.00
Std. Deviation		9.83597	1.82055	3.18644	2.88708	4.17605	2.98418
Minimum		86.00	16.00	12.00	12.00	20.00	15.00
Maximum		125.00	23.00	24.00	24.00	32.00	27.00
Sum		3463.00	641.00	621.00	630.00	877.00	694.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat kepuasan atlet terhadap sarana dan prasarana olahraga di PPLP DIY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	3.0	3.0
	88	1	3.0	6.1
	90	2	6.1	12.1
	93	2	6.1	18.2
	97	2	6.1	24.2
	98	1	3.0	27.3
	99	1	3.0	30.3
	100	1	3.0	33.3
	101	1	3.0	36.4
	102	2	6.1	42.4
	105	2	6.1	48.5
	106	1	3.0	51.5
	107	2	6.1	57.6
	109	2	6.1	63.6
	110	2	6.1	69.7
	112	1	3.0	72.7
	113	3	9.1	81.8
	114	2	6.1	87.9
	116	1	3.0	90.9

119	1	3.0	3.0	93.9
120	1	3.0	3.0	97.0
125	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Keandalan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	1	3.0	3.0	3.0
17	5	15.2	15.2	18.2
18	5	15.2	15.2	33.3
19	6	18.2	18.2	51.5
20	6	18.2	18.2	69.7
21	5	15.2	15.2	84.8
22	4	12.1	12.1	97.0
23	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Daya tanggap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	3.0	3.0	3.0
13	1	3.0	3.0	6.1
15	2	6.1	6.1	12.1
16	4	12.1	12.1	24.2
17	7	21.2	21.2	45.5
18	1	3.0	3.0	48.5
19	1	3.0	3.0	51.5
20	6	18.2	18.2	69.7
21	1	3.0	3.0	72.7
22	4	12.1	12.1	84.8
23	3	9.1	9.1	93.9
24	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Jaminan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	3.0	3.0	3.0
	14	1	3.0	3.0	6.1
	15	1	3.0	3.0	9.1
	16	3	9.1	9.1	18.2
	17	3	9.1	9.1	27.3
	18	4	12.1	12.1	39.4
	19	6	18.2	18.2	57.6
	20	4	12.1	12.1	69.7
	21	3	9.1	9.1	78.8
	22	3	9.1	9.1	87.9
	23	1	3.0	3.0	90.9
	24	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Empati

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3.0	3.0	3.0
	21	2	6.1	6.1	9.1
	22	6	18.2	18.2	27.3
	23	3	9.1	9.1	36.4
	24	1	3.0	3.0	39.4
	25	2	6.1	6.1	45.5
	26	1	3.0	3.0	48.5
	27	1	3.0	3.0	51.5
	28	3	9.1	9.1	60.6
	29	2	6.1	6.1	66.7
	30	2	6.1	6.1	72.7
	31	3	9.1	9.1	81.8
	32	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berwujud

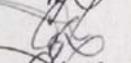
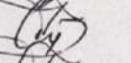
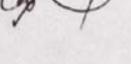
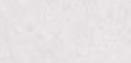
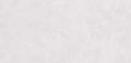
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	3.0	3.0	3.0
	16	2	6.1	6.1	9.1
	17	2	6.1	6.1	15.2
	18	2	6.1	6.1	21.2
	19	1	3.0	3.0	24.2
	20	4	12.1	12.1	36.4
	21	8	24.2	24.2	60.6
	22	5	15.2	15.2	75.8
	24	3	9.1	9.1	84.8
	25	3	9.1	9.1	93.9
	26	1	3.0	3.0	97.0
	27	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 13. Data Atlet PPLP DIY

Tentang : Susunan Atlet PPLP Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2019				
NO	NAMA	L/P	ASAL SEKOLAH	CABANG OLAHRAGA
1	Mutiara Oktarani Al Pasha Sieman, 11 Oktober 2006	P	SD Muhammadiyah Gendol VI	Atletik
2	Ainulillah Rahmawati Sieman, 26 Agustus 2001	P	SMA Negeri 1 Seyegan	Atletik
3	Fitri Astuti Sieman, 08 Desember 2002	P	SMA Negeri 1 Seyegan	Atletik
4	Sekar Dinda Andrea Gunungkidul, 31 Januari 2004	P	SMP Negeri 2 Playen	Atletik
5	Khoirun Nikmah Purworejo, 17 Agustus 2003	P	MTs Al I'anah Palyen	Atletik
6	Latif Rehan Rianova Sieman, 2 Nopember 2002	L	SMA Negeri 1 Seyegan	Atletik
7	Afta Arya Widura Bantul, 19 Desember 2002	L	SMA Negeri 1 Pundong Bantul	Voli Pasir
8	Muhammad Daud Yusuf Yogyakarta, 15 Juni 2002	L	SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Voli Pasir
9	Naufal Cahya Ramadhan Sieman 28 Oktober 2002	L	SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Voli Pasir
10	Muhammad Fawwaz Arifansyah Subang, 18 Juli 2002	L	SMA Negeri 1 Sewon Bantul	Voli Pasir
11	Bernadetta Shella Herdanti Sieman, 30 Oktober 2002	P	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Voli Pasir
12	Yessi Amalia Rahmawati Yogyakarta, 16 Mei 2002	P	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Voli Pasir
13	Kezia Purari Dininovita Yogyakarta, 19 November 2002	P	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Voli Pasir
14	Fransisca Geofana Ayu Arintha Bantul, 4 Februari 2002	P	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Voli Pasir
15	Nadifa Qotrunnada Bantul, 22 Oktober 2005	P	SMP Negeri 2 Banguntapan	Panahan
16	Nurul Andriyani Bantul, 24 Nopember 2003	P	SMA Negeri 1 Sewon	Panahan
17	Odilla Zaneta Nurprastejo Yogyakarta, 11 Desember 2003	P	SMA Negeri 1 Sewon	Panahan
18	Zulfa Khairina Dewi Bantul, 06 Desember 2004	P	SMA Negeri 1 Sewon	Panahan
19	Mahaneehvara Dhavinta Hafshahna Gunungkidul, 18 Juni 2002	P	SMA Negeri 1 Sewon	Panahan

20	Arif Dwi Pangestu Bantul, 25 Maret 2004	L	SMP Negeri 2 Banguntapan	Panahan
21	Lisnawanto Putra Aditya Bantul, 07 Oktober 2003	L	SMP Negeri 2 Banguntapan	Panahan
22	Baihaqi Mustafa Surya Atmaja Wonosobo, 07 Januari 2002	L	SMA Negeri 1 Jetis	Panahan
23	Akbar Fatah Santosa Putra Sleman, 18 Februari 2004	L	SMP Negeri 3 Sleman	Panahan
24	Bagus Aji Pangestu Kulonprogo, 14 April 2004	L	SMP Negeri 2 Banguntapan	Panahan
25	Putra Toni Yogyakarta, 14 Oktober 2003	L	SMP Patria	Pencak Silat
26	Naya Damia Arindakurnita Yogyakarta, 18 Agustus 2006	P	SMP Negeri 6 Yogyakarta	Pencak Silat
27	Iham Iqmarul Ilmi Bantul, 26 April 2003	L	SMA Negeri 1 Sewon	Pencak Silat
28	Kanzun Anzelma Huda Bantul, 25 Nopember 2003	L	MTsN 2 Bantul	Pencak Silat
29	Desita Fitriyani Bantul, 17 Desember 2001	P	SMK Negeri 1 Bantul	Pencak Silat
30	Tirta Haoba Isnain Nugraha Bantul, 10 Mei 2005	L	SMP Mataram	Pencak Silat
31	Ananda Diva Saputri Yogyakarta, 12 Mei 2002	P	SMK Negeri 5 Yogyakarta	Balap Sepeda
32	Adhitya Fajar Putu Sukarno Sleman, 31 Maret 2003	L	SMA Negeri 2 Ngaglik	Balap Sepeda
33	Nur Majid Aditya Rahman Yogyakarta, 9 April 2001	L	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Balap Sepeda

Lampiran 14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI			
Nama Mahasiswa		Edrianda Briem Purnama	
NIM		14601241070	
Program Studi		RJER	
Pembimbing		Drs. Agus S. Suryobroto M.Pd.	
No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	28-2-2019	Guru besar teori Bap. Prof. Dr. Ir. Suryobroto	
2.	6-3-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
3.	14-3-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
4.	20-3-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
5.	18-4-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
6.	23-5-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
7.	8-7-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
8.	5-8-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	
9.	9-8-2019	beri tahu penulis sp. klasik ke depan ahli	

Ketua Jurusan POR,

 Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



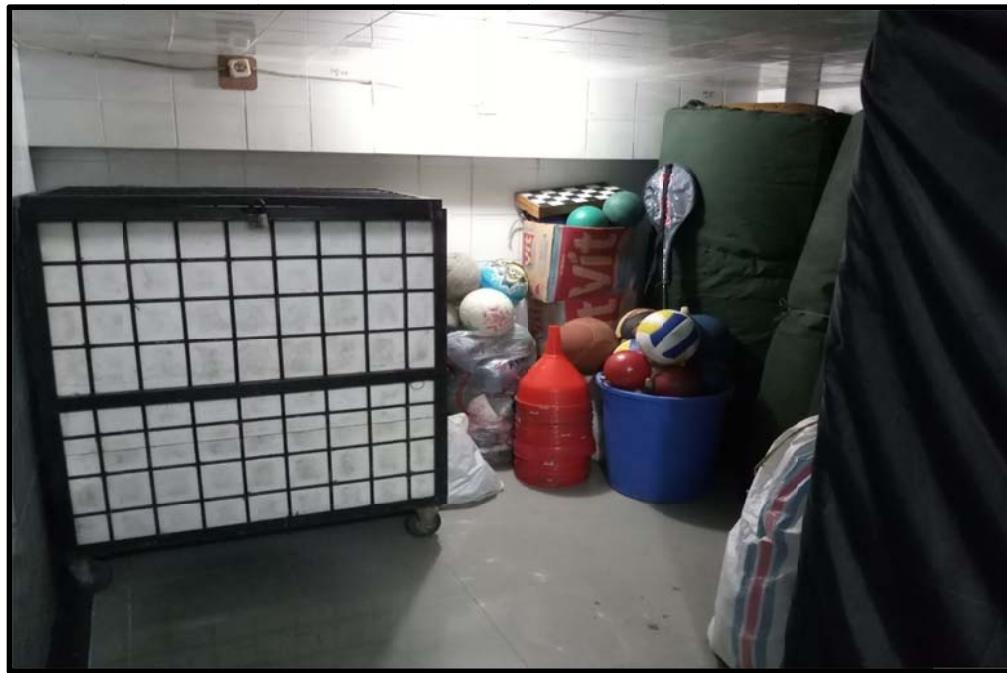

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Profil PPLP DIY



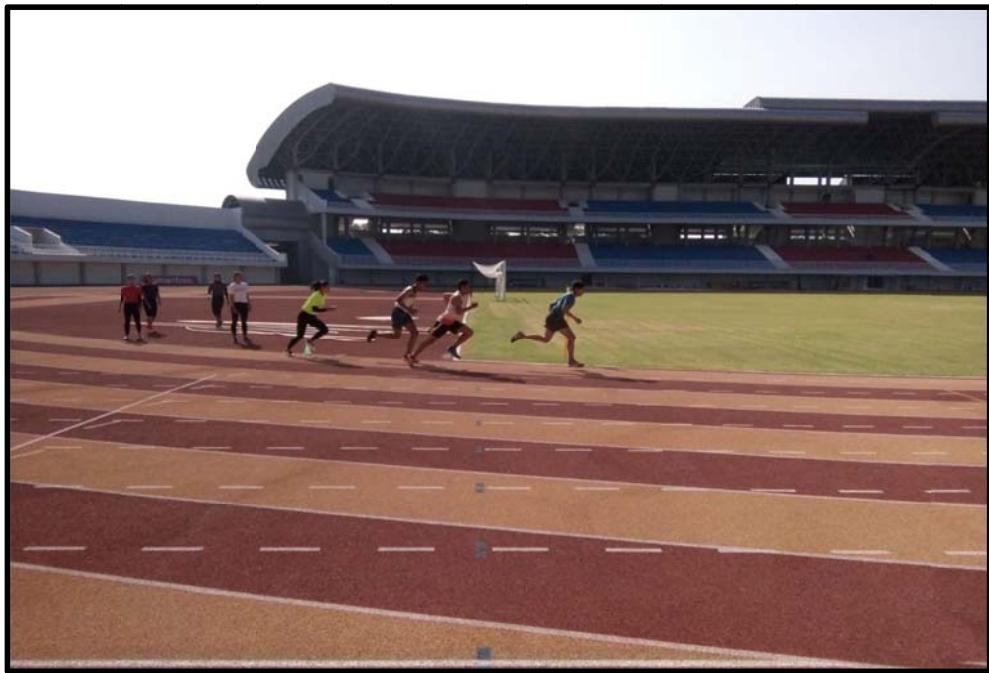
Gambar 2. Asrama PPLP DIY



Gambar 3. Peralatan Olahraga di PPLP DIY



Gambar 4 Gedung Latihan beladiri



Gambar 5. Lapangan Atletik dan Sepakbola PPLP DIY



Gambar 6. Lapangan Voli Pasir PPLP DIY



Gambar 7. Peralatan Sepeda Atlet PPLP DIY



Gambar 8. Lapangan Tenis Lapangan



Gambar 9. Tempat Latihan Beban



Gambar 10. Atlet Panahan sedang mengisi angket



Gambar 11. Atlet Atetik sedang mengisi angket



Gambar 12. Atlet Pencak silat sedang mengisi Angket



Gambar 13. Sisa atlet yang belum mengisi